

**PENGARUH REFORMASI PAJAK 2008 TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ERLITA DWI KARTIKA SARI**  
**NIM. C2C606050**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG 2010**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : ERLITA DWI KARTIKA SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH REFORMASI PAJAK 2008  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**  
Dosen Pembimbing : Rr. Sri Handayani, SE, M.Si, Akt

Semarang, September 2010

Dosen Pembimbing,

(Rr. Sri Handayani, SE, M.Si, Akt)  
NIP. 1974100551998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Erlita Dwi Kartika Sari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606050

Fakultas / jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul skripsi : **PENGARUH REFORMASI PAJAK TAHUN 2008  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Telah dinyatakan Lulus Ujian Pada Tanggal 16 September 2010

Tim Penguji :

1. Rr. Sri Handayani, SE, M.Si, Akt ( )
2. Drs. Darsono, SE, MBA, Akt ( )
3. Dul Muid, SE, M.Si, Akt ( )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Erlita Dwi Kartika Sari menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH REFORMASI PAJAK 2008 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEP”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2010

Yang membuat pernyataan,

(Erlita Dwi Kartika Sari)  
NIM. C2C606050

## **ABSTRACT**

*The Indonesian government made legislative changes in taxation in 2008 by releasing several new tax law which began January 1, 2009, namely Law No. 28/2007 regarding General Provisions and Administration of Taxation, and Law No. 36/2008 on Tax Income. Changes to the Tax Reform 2008 which impose different rates on individual taxpayers and corporate taxpayers.*

*The population in this study is the banking company. The sample data of this study comprises 16 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2008, 2009 by taking samples through techniques purposive sampling. Data used in this research is secondary data, the quantitative data obtained from BEI UNDIP corner.*

*Based on research results can be summarized as follows, there are significant differences between the CAR in the period before and after the enactment of tax rate in 2008, there were no significant differences between RORA distinguished in the period before and after the enactment of tax rate in 2008, there are significant differences between the NPM on period before and after the enactment of tax rates in 2008 and there are significant differences between the ROA in the period before and after the enactment of tax rate in 2008.*

## ABSTRAKSI

Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan perundang-undangan Di bidang perpajakan pada tahun 2008 dengan mengeluarkan beberapa Undang-undang pajak baru yaitu mulai 1 Januari 2009, yaitu UU No 28/2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta UU No 36/2008 tentang Pajak Penghasilan. Perubahan Reformasi Pajak 2008 yaitu dengan mengenakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sampel data studi ini terdiri 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2008, 2009 dengan pengambilan sampel melalui teknik *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI UNDIP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008, tidak ada perbedaan yg signifikan antara RORA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008, terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008 dan terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH REFORMASI PAJAK 2008 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**, akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa hormat dan menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H.M Chabachib, Msi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Rr.Sri Handayani, SE, M.Si, Akt selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Prof. Drs.Moh.Nasir, M.Si, PhD, Akt, selaku Dosen Wali yang membantu selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan lancar.

4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Karyawan dan karyawan referensi, perpustakaan dan pojok BEI Fakultas Ekonomi UNDIP atas bantuannya dalam pengumpulan data dan penyediaan referensi.
6. Keluarga tercinta: Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya bersabar, mengarahkan, mendukung, mendoakan, selalu memberikan perhatian dan kasih sayang selama ini. Terima kasih untuk om Bambang Sujarwo, Eyang Kakung dan Eyang putri, kakakku Eri Kurniawan, ponakanku yang selalu menghibur Syelma dan Vano serta keluarga besar H.Hambali dan Kardi Karyo Utomo.
7. Terimakasih untuk teman-teman ibu, mas Lilih, mba Nita, mba Lia, Ibu kost, kakak kelas yang memberikan masukan, pendapat dan saran-sarannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Iin, Anggun, Ossy, Ayu, Vina yang selalu bersama dalam suka dan duka. And someone special Rony thank's all for you spirit dan nasehat-nasehatnya. Serta semua anak-anak Akuntansi 2006 (kelas A dan B) thank's for the greatest memories in UNDIP, teman-teman seluruh Fakultas Ekonomi.
9. Teman-teman KKN Desa Ngajaran Kecamatan Tuntang 2010.
10. Dan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga diperlukan adanya perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang berguna bagi kita semua.

Amin

Semarang, September 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Skripsi .....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iv
<i>Abstract</i> .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1	Landasan Teori .....	10
2.1.1	Reformasi Pajak 2008.....	10
2.1.2	Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	15
2.1.3	Analisis Rasio Keuangan Bank .....	16
2.2	Penelitian Terdahulu .....	28
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	30
2.4	Perumusan Hipotesis.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN .....	34
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3.2	Populasi dan Sampel .....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	40
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.1.1	Capital .....	40
4.1.2	Asset.....	41
4.1.2	Management.....	42
4.1.3	Earning .....	43
4.2	Uji Normalitas.....	44

4.3	Pengujian Hipotesis.....	45
4.3.1	Analisis Hipotesis 1 .....	46
4.3.2	Analisis Hipotesis 2 .....	46
4.3.3	Analisis Hipotesis 3 .....	47
4.3.4	Analisis Hipotesis 4 .....	48
4.4	Pembahasan.....	48
BAB V	PENUTUP.....	54
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Saran.....	54
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Statistik Dekriptif CAR, RORA, NPM dan ROA Tahun 2008 dan 2009 .....	40
Tabel 4.2	Hasil Output SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov .....	45
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Statistik Rata-rata Periode Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 .....	45

## DAFTARGAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	30
------------	-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran A

1. CAR Tahun 2008 dan 2009
2. RORA Tahun 2008 dan 2009
3. NPM Tahun 2008 dan 2009
4. ROA Tahun 2008 dan 2009

### Lampiran B

1. Deskriptif Statistik
2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
3. Paired Sample Test

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan perundang-undangan Di bidang perpajakan pada tahun 2008 dengan mengeluarkan beberapa Undang-undang pajak baru yaitu mulai 1 Januari 2009, berlaku dua undang-undang pajak yang baru, yaitu UU No 28/2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta UU No 36/2008 tentang Pajak Penghasilan. Williamson (1986) dalam Mas' oed (1994) menyatakan bahwa reformasi perpajakan meliputi perluasan basis perpajakan, perbaikan administrasi perpajakan, mengurangi terjadinya penghindaran dan manipulasi pajak. Anggito Abimanyu (2003) menyebutkan bahwa reformasi perpajakan adalah perubahan mendasar di segala aspek perpajakan yang memiliki 3 (tiga) tujuan utama, yaitu tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi, kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan produktivitas aparat perpajakan yang tinggi.

Aviliani (2003) berpendapat bahwa tujuan reformasi perpajakan adalah untuk menegakkan kemandirian ekonomi dalam membiayai pembangunan nasional. Secara bertahap, pajak diharapkan bisa mengurangi ketergantungan utang luar negeri. Dalam hal ini, reformasi perpajakan akan menjadikan sistem yang berlaku menjadi lebih sederhana, yang mencakup penyederhanaan jenis pajak, tarif pajak dan pembayaran pajak.

Perubahan Reformasi Pajak 2008 yaitu dengan mengenakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan. Diharapkan dengan tarif pajak yang baru, maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat. Maka sudah selayaknya bila perpajakan harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Undang-Undang yang memberatkan dunia usaha, berdampak membuat banyaknya usaha tidak dapat memperoleh laba secara maksimal dan konsekuensinya akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini sejalan dengan literatur di bidang akuntansi manajemen yang menjelaskan bahwa pajak dapat mempengaruhi *capital budgeting* melalui *tax effect* dalam penentuan aliran kas, pajak juga merupakan salah satu faktor utama dalam perencanaan sistem kompensasi manajemen (Blocher, Chen, dan Lin 1999).

Reformasi perpajakan diduga membawa implikasi terhadap kinerja perusahaan, implikasi tersebut bisa bersifat positif maupun bersifat negatif (Mariwan dan Arifin, 2005). Jika reformasi perpajakan tersebut membawa dampak yang positif tentunya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sementara jika reformasi perpajakan tersebut membawa dampak yang negatif sebaliknya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi yang lain, pemerintah mengharapkan bahwa dengan adanya reformasi perpajakan tersebut kinerja perpajakan akan semakin baik, sehingga dengan semakin membaiknya kinerja perpajakan akan membawa dampak yang positif terhadap penerimaan pemerintah dari sektor perpajakan (Mariwan dan Arifin, 2005).

Analisis kinerja perusahaan mencakup analisis rasio keuangan, dengan rasio-rasio keuangan tersebut kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Rasio keuangan merupakan persentase sebagai hasil perbandingan antara pos perkiraan tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Mariwan dan Arifin, 2005).

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten, dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank. Melalui rasio keuangan, dapat digunakan sebagai perbandingan. Pertama, bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama pada periode tertentu (Yogo Purnomo, 1998).

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997). Selain itu juga termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh dari setiap rasio sangat ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Lebih lanjut, rasio-rasio itu bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analisis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah (Helfert, 1996).

Dalam kaitannya dengan rasio keuangan, manajemen perbankan harus memperhatikan agar jangan sampai rasio yang dimiliki berada jauh di bawah tingkat yang disyaratkan, karena dalam banyak hal akan dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan dan juga persepsi banyak pihak, khususnya investor. Halim dan Soelistyo (1999) menyatakan, salah satu pihak yang berkepentingan dengan informasi rasio keuangan adalah para investor dan calon investor atas perusahaan-perusahaan yang go public. Dengan informasi itu, mereka dapat mengetahui kinerja perusahaan-perusahaan tersebut. Investor berharap mendapatkan hasil atau yields atas investasi yang mereka lakukan. Hasil yang diharapkan oleh para investor terdiri atas dua macam, yaitu dividen dan selisih harga atau *capital gain*.

Kinerja keuangan perbankan tahun 2009 merupakan kinerja terbaik setelah krisis Amerika tahun 2008, dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk dalam tahun 2008 telah menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan perbaikan pada *non performing loans (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *net interest margin (NIM)*. Laporan keuangan perbankan tahun 2009 yang menjadi latar belakang penelitian antara lain: *pertama*, tahun 2009 seluruh bank selesai direkapitulasi; *kedua*, sektor dunia usaha belum dapat dikatakan pulih sehingga perusahaan perbankan masih dihadapkan pada disintermediasi; *ketiga*, sumber pendapatan perusahaan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian bersumber dari obligasi; *keempat*, bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga; *kelima*, restrukturisasi perusahaan dan kredit yang ditangani BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) masih belum berjalan sesuai harapan perusahaan perbankan dan dunia usaha; *keenam*, faktor ketidakstabilan situasi dalam negeri memberikan dampak yang kurang baik terhadap iklim perbankan (Info Bank, 2009). Penelitian ini akan meneliti pengaruh tarif pajak terhadap *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*, dengan unit analisis perbankan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Sofiatun Gudono (SNA, 2002) dan Ellija Setyawan (2004). Penelitian Sofiatun Gudono (SNA, 2002) melihat perubahan tarif pajak yang proposional naik, sementara penelitian ini melihat perubahan tarif pajak yang disederhanakan menjadi tarif tunggal. Alasan dipilihnya industri perbankan adalah Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi

reformasi pajak sehingga akan menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Metode penelitian ini menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank atau metode CAMEL yaitu *Capital*, untuk rasio kecukupan modal, *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva, *Management*, untuk menilai kualitas manajemen, *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Reformasi perpajakan tahun 2008 dapat memberikan keadilan bagi wajib pajak, dimana keadilan tersebut dapat diartikan bahwa setiap wajib pajak akan dikenakan pajak sesuai dengan kewajiban yang harus dipikul, sehingga dapat mendorong efisiensi bagi wajib pajak di Indonesia dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan undang-undang pajak tahun 2008 yang berlaku mulai 1 Januari 2009, merupakan langkah yang diambil pemerintah agar undang-undang pajak tersebut dapat lebih efektif sebagai fungsi budgeter dan regulend. Dengan demikian apakah penelitian hasil Reformasi Pajak 2008 akan sama dengan peneliti terdahulu pada waktu terjadi Reformasi pajak 1994, yaitu terdapat perbaikan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang *go public* sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008. Sehingga dapat dilihat apakah tujuan pemerintah dalam memberlakukan tarif pajak tersebut terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mendorong iklim investasi di Indonesia.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja, pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya, ditunjukkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 1995).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat karena dengan mengetahuinya, kondisi dan potensi suatu perusahaan dapat diketahui dan diprediksi. Oleh karena itu, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
2. Apakah terdapat perbedaan *Assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
3. Apakah terdapat perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
4. Apakah terdapat perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Management Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan oleh penulis, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menjadi masukan bagi pelaku bisnis dalam pembuatan laporan keuangan baik fiskal maupun komersial dan pengambilan keputusan.
2. Menjadi masukan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak dalam memahami dampak perubahan UU pajak Tahun 2008 yang berlaku mulai 1 Januari 2009.

3. Menjadi masukan dan referensi bagi akademisi dalam menambah khasanah pengetahuan mengenai Reformasi Pajak 2008.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab penutup. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data metode analisis

Bab IV berisi analisis hasil penelitian mengenai kesehatan perusahaan dan potensi kebangkrutan yang mungkin terjadi pada perusahaan, hasil pengolahan data disajikan baik secara verbal dengan kata-kata dan secara matematis dalam bentuk angka-angka.

Bab V yaitu penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dan saran yang diberikan pada pihak yang memerlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Reformasi Pajak 2008**

Reformasi mempunyai makna yang luas, istilah reformasi sudah dipakai sejak dulu sekitar tahun 1950 dan 1960an yang berasal dari kata *reform* yang artinya perubahan institusional yang teratur dan berencana, yang dilakukan sesuai dengan tata aturan rumah tangga lembaga atau badan yang bersangkutan. Mason (1993) menyebutkan bahwa tingkat keberhasilan sebuah program reformasi ekonomi itu sangat tergantung pada dua hal, yaitu kebijakan pajak mendapat kepercayaan (*credibility of policy*) dan kredibilitas pembuat kebijakan (*credibility of policy makers*).

Peranan penerimaan perpajakan sebagai salah satu sumber penting dalam pembiayaan Negara telah dan akan terus ditingkatkan, dengan melakukan berbagai evaluasi dan penyempurnaan kebijakan yang telah dikeluarkan. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan sistem perpajakan dapat lebih efektif dan efisien, sejalan dengan perkembangan globalisasi yang menuntut daya saing tinggi dengan Negara lain. Dengan demikian, diharapkan prinsip-prinsip perpajakan yang sehat seperti persamaan (*equality*), kesederhanaan (*simplicity*), dan keadilan (*fairness*) dapat tercapai, sehingga tidak hanya berdampak terhadap peningkatan kapasitas fiskal, melainkan juga terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro.

Pengesahan undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada tahun 2007 dan undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) pada tahun 2008 oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Presiden membawa perubahan pada perpajakan di Indonesia. Pokok-pokok perubahan yang ada dalam undang-undang pajak ini tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip perpajakan yang dianut secara universal, yaitu keadilan, kemudahan/efisiensi administrasi, serta peningkatan dan optimalisasi penerimaan Negara dengan tetap mempertahankan sistem *self assessment*. Amandemen ini merupakan salah satu langkah besar yang dilaksanakan guna mendukung reformasi perpajakan yang sedang terjadi di Direktorat Jenderal Pajak, sehingga diharapkan dalam jangka menengah maupun jangka panjang dapat meningkatkan penerimaan Negara seiring dengan meningkatnya kepatuhan sukarela dan membaiknya iklim usaha. Secara lebih spesifik, perubahan UU KUP antara lain, mengacu pada kebijakan pokok untuk:

1. Meningkatkan pelayanan, kepastian hukum, dan keadilan bagi masyarakat guna meningkatkan daya saing dalam bidang penanaman modal, dengan tetap mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah;
2. Meningkatkan keseimbangan antara hak dan kewajiban (prinsip kesetaraan);
3. Menyederhanakan prosedur administrasi perpajakan (prinsip penyederhanaan);
4. Menyesuaikan tuntutan perkembangan sosial ekonomi masyarakat dan perkembangan di bidang teknologi informasi serta meningkatkan penerapan prinsip *self assessment* secara akuntabel dan konsisten.

Seperti undang-undang KUP, UU PPh ini sangat probisnis dan syarat akan fasilitas. Adapun pokok-pokok kebijakan dari perubahan UU PPh adalah sebagai berikut (Darmin Nasution, 2009) :

#### 1. Perubahan umum

Secara umum dapat dikatakan bahwa amandemen UU PPh ini antara lain, tetap menganut prinsip-prinsip perpajakan yang dianut secara universal, yaitu keadilan, kemudahan, dan efisiensi administrasi, serta optimalisasi penerimaan Negara dengan tetap mempertahankan sistem *self assessment*.

Kegiatan usaha berbasis syariah seperti bank syariah dan lembaga keuangan syariah lain dengan kegiatan usaha, bank serta lembaga keuangan konvensional, penghasilan dari kegiatan usaha berbasis syariah ditegaskan sebagai obyek pajak sebagai upaya memberlakukan perlakuan yang sama dengan kegiatan usaha lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya sektor riil bersama dengan sektor keuangan secara simultan dan memberikan stimulus bagi pelaku subsektor di bawahnya.

#### 2. Fasilitas bagi perusahaan

Bagi wajib pajak badan terdapat beberapa fasilitas yang dapat mendorong peningkatan daya saing Indonesia dalam berinvestasi. Fasilitas yang diberikan dalam undang-undang ini antara lain adalah diturunkannya tarif bagi wajib pajak badan dari tarif progresif maksimal 30% menjadi tarif tunggal 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010. Tarif PPh ini masih dapat dikurangi lagi sebesar 5% apabila wajib pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang

paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya. Adapun syarat-syarat yang diatur dalam peraturan pemerintahan tersebut untuk memperoleh tarif lebih rendah adalah:

- a. Merupakan wajib pajak dalam negeri berbentuk perseroan terbuka;
- b. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor;
- c. Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak;
- d. Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor;
- e. Dipenuhi dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Sebagai ilustrasi, apabila suatu perusahaan telah *go public* pada tahun 2010, maka dimungkinkan bahwa tarif Pajak Penghasilan badannya hanya sebesar 20%. Jika digabungkan dengan fasilitas PPh untuk penanaman modal di bidang-bidang usaha tertentu dan/atau di daerah-daerah tertentu, fasilitas bagi perusahaan akan sangat kompetitif apabila dibandingkan dengan Negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Fasilitas PPh ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2007 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2008 tentang fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di bidang usaha tertentu dan/atau di Daerah-daerah tertentu yang diberikan dalam bentuk:

- a. Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal dibebankan selama 6 tahun.
- b. Penyusutan dan amortisasi dipercepat.
- c. Pengenaan PPh atas dividen yang dibayarkan kepada subyek luar negeri sebesar 10% atau tarif *tax treaty*.
- d. Kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun dan tidak lebih dari 10 tahun dengan persyaratan tertentu.

### 3 Fasilitas bagi UMKM

Golongan usaha kecil mikro juga diberikan fasilitas yang menarik berupa discount 50% atas tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri untuk penghasilan bruto sampai dengan 4,8 miliar rupiah. Yang termasuk golongan tersebut adalah wajib pajak yang peredaran brutonya sampai dengan 50 miliar rupiah per tahun. Fasilitas ini merupakan penyeimbang fasilitas yang selama ini hanya dinikmati golongan ekonomi kuat dan sekaligus mengurangi beban wajib pajak bagi WP badan UMKM akibat penerapan tarif tunggal PPh badan.

### 4 Fasilitas bagi Orang Pribadi

Dalam undang-undang ini wajib pajak orang pribadi memperoleh beberapa fasilitas pajak, antara lain berupa fasilitas penurunan tarif PPh, kenaikan batasan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), penurunan tarif dividen, dan penetapan angsuran untuk pengusaha tertentu. Dengan fasilitas tersebut diharapkan tax saving yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan modal usaha bagi wajib pajak tersebut.

Tarif PPh untuk wajib pajak orang pribadi mulai tahun 2009 tetap bersifat progresif, tetapi lapisan penghasilan kena pajak dari masing-masing lapisan tarif berubah menjadi Rp 50 juta yang semula Rp 25 juta untuk lapisan terendah. Sementara itu, untuk lapisan penghasilan kena pajak tertinggi berubah juga yang semula Rp 200 juta menjadi Rp 500 juta. Demikian halnya untuk lapisan tarifnya, lapisan tertingginya berubah dari 35 % menjadi 30 %.

### **2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Dahlan Siamat, 1993).

Tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan bank terutama kondisi kecukupan modal, profitabilitas dan likuidasi likuiditas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Prosedur analisis:

- a. Mereview data laporan adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat/jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.
- b. Menghitung adalah berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan.
- c. Membandingkan/mengukur adalah untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- d. Mengintepretasikan adalah merupakan perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku.
- e. Solusi adalah langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisa dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan, maka akan ditempuh solusi yang tepat.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan Bank**

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterprestasikan informasi akuntansi. yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi

keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut Dahlan Siamat (1993) analisis rasio keuangan bank merupakan suatu alat atau cara yang paling umum dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Selanjutnya dengan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

CAMELS merupakan faktor-faktor keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank yang berasal dari laporan keuangan tahunan perbankan yang *go public* yang terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*.

Dalam penelitian ini akan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu CAMELS sebagai alat ukur kinerja perusahaan perbankan yang terbaru, karena rasio keuangan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia sendiri menggunakan rasio CAMELS untuk menentukan Tingkat Kesehatan Bank Umum seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 7/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Rasio CAMELS dalam peraturan dan Surat Edaran BI terdiri dari *Capital, Assets,*

*Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk.* Akan tetapi, sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini rasio *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* tidak digunakan karena tarif pajak tidak mempengaruhi rasio tersebut.

Rasio CAMELS ini merupakan pengembangan dari rasio CAMEL yang terdapat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan diperbaharui lagi Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Umum, dimana rasionya hanya terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Jadi, pengembangan rasio CAMEL menjadi CAMELS terdapat pada penambahan satu unsur, yaitu *Sensitivity To Market Risk*.

#### **2.1.6.1 Capital (Permodalan)**

##### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan analisis *solvabilitas* untuk mendukung kegiatan-kegiatan bank secara efisien dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil. Rasio ini membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki perusahaan. Dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Komponen modal bank dibedakan menjadi Modal inti dan Modal Pelengkap.

## 2. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

Komponen modal inti ini terdiri :

### a. Modal Disetor

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

### b. Modal Sumbangan

Modal Sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut terjual.

### c. Cadangan Umum

Cadangan Umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan RUPS.

### d. Cadangan Tujuan

Cadangan Tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan RUPS.

### e. Laba Ditahan

Laba Ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.

f. Laba Tahun Lalu

Laba Tahun Lalu adalah seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.

g. Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah yang diperhitungkan hanya 50%.

h. Goodwill

Goodwill adalah komponen yang dimasukkan dalam perhitungan apabila ada dalam pembukuan bank. Komponen ini sebagai faktor pengurang.

3. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Jumlah modal pelengkap setinggi-tingginya 100% dari modal inti, terdiri dari :

a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Dirjen Pajak.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Adalah cadangan yang dibentuk dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Jumlah maksimal yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah 12.5% dari ATMR.

#### 4. Modal Pinjaman

Adalah hutang yang didukung oleh yang memiliki sifat seperti modal.

- a. Tidak dijamin oleh bank umum dan dipersamakan dengan modal serta telah dibayar penuh.
- b. Tidak dapat dilunasi atau ditarik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
- c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal.
- d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan.
- e. Termasuk cadangan modal yang berasal dari setoran modal yang efektif namun belum didukung oleh modal dasar yang mencukupi (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang).

#### 5. Pinjaman Subordinasi

Adalah pinjaman yang hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi paling akhir dari segala pinjaman yang ada dan kedudukannya sama dengan modal. Jumlah pinjaman subordinasi setinggi-tingginya 50% dari modal inti.

Adapun ATMR merupakan nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling beresiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva yang mempunyai tingkat resiko berbeda-beda, bergantung pada bobot resiko yang didasarkan golongan nasabah, pinjaman, dan sifat agunan. ATMR meliputi pos-pos aktiva yang tercantum dalam neraca yang bersifat administratif.

### ***2.1.6.2 Assets Quality (Kualitas Aktiva)***

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan. antara lain :

#### **1. Kredit yang Diberikan**

Penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

- a. Surat-surat berharga
- b. Penanaman dana pada bank lain
- c. Penyertaan, yaitu penanaman dalam bentuk saham perusahaan lain yang tidak melalui pasar modal.

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif yang tidak atau berpotensi tidak menghasilkan keuntungan atau justru mendatangkan kerugian bagi bank. Dalam rangka mengantisipasi kemungkinan kerugian dari setiap penanaman dana yang dilakukan bank, maka bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang cukup guna menutup resiko kemungkinan kerugian tersebut.

Aktiva produktif tersebut kemudian digolongkan menjadi empat golongan (Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, Macet) sesuai dengan kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan keadaan pembayaran kembali pokok dan bunga kredit oleh

nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam Surat Berharga atau penanaman lainnya. Cara pengklasifikasian mengikuti cara penilaian kolektibilitas yang diatur oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. 25% dari Aktiva Produktif digolongkan dalam perhatian khusus.
- b. 50% dari Aktiva Produktif digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- c. 75% dari Aktiva Produktif digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- d. 100% dari aktiva produktif digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Indikator kualitas aktiva yang dipakai dalam penelitian ini diproksikan dengan RORA (Mas'ud Machfoedz, 1999) merupakan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini dikarenakan penggunaan rasio sesuai dengan aturan Bank Indonesia tidak dapat dilakukan karena informasi mengenai kolektibilitas aktiva produktif tidak dapat dilacak dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Sehingga rumus dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Loans} + \text{Notes and Securities}} \times 100\%$$

### **2.1.6.3 Management (Manajemen)**

Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditetapkan 100 pertanyaan bagi bank devisa dan 85 pertanyaan untuk bank bukan bank devisa. Faktor-faktor dalam manajemen umum yang dinilai meliputi

strategi atau sasaran bank, struktur organisasi bank, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja yang diterapkan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan faktor dalam manajemen resiko yang dinilai meliputi resiko likuiditas, resiko pasar modal, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum dan resiko pemilik serta pengurus.

Dalam penelitian ini aspek manajemen yang dianalisis adalah analisis kualitatif terhadap manajemen resiko. M Sinungan (1999) berpendapat bahwa manajemen resiko merupakan inti dari pengukuran masyarakat apakah sebuah bank telah dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen resiko secara kuantitatif adalah rasio *Profit Margin*. Hal tersebut karena tingkat keberhasilan bank dalam manajemen resiko secara kuantitatif dapat terlihat dari besarnya tingkat *Profit Margin*.

*Profit Margin* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank seberapa efektif dan efisien bank tersebut memanfaatkan potensi yang ada dilihat dari besarnya laba operasi. Semakin tinggi *Profit Margin* berarti semakin besar tingkat laba yang diperoleh bank dari pendapatan yang diterima dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan pendapatan operasional bank yang utama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai resiko seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), resiko bunga, resiko perubahan kurs VALAS dan resiko-resiko lain yang

sering terjadi dalam kegiatan operasional bank. Dengan demikian *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 2.1.6.4. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* atau rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business* (Teguh Pudjo Muljono, 1996). Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan dua rasio yaitu :

##### a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on Assets* adalah rasio *Earning Before Tax* terhadap Total Aktiva sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

##### b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) :

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana yang dihimpun. Maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Besarnya nilai

atau angka beban operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat pada perhitungan Laba/Rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan (Lukman Denda Wijaya, 2001). Rasio ini merupakan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### **2.1.6.5 Liquidity (Likuiditas)**

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi setelah kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo, sehingga dengan kata lain aspek likuiditas adalah mencerminkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek atau pada saat ditagih (Husein Umar, 1999). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan dana yang dimiliki oleh bank yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Muljono, 1996). Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

##### a. *Loan to Total Deposits (LDR)*

Merupakan perbandingan antar kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Total Deposits* menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio *Loan to Total Deposits* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Total Deposits (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga yang Diterima}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasi oleh bank. Sedangkan dana yang diterima oleh bank terdiri dari giro, deposito, tabungan masyarakat.

b. *Net Call Money Ratio* (NCMR)

Rasio ini merupakan selisih antara volume transaksi *call money* yang diberikan oleh suatu bank kepada bank lain dengan volume transaksi *call money* yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. *Current Asset* bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Net Call Money Ratio} = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Current Asset}} \times 100\%$$

**2.1.6.6. Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap resiko pasar)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga; dan
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa mendatang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di BEJ selama empat tahun yaitu 1989, 1990, 1991, 1992. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun kedepan, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi laba lebih dari satu tahun.

Penelitian dari Sofiatun Gudono (SNA, 2002) studi ini menginvestigasi pengaruh regulasi pada komunitas bisnis yang diukur dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Teori regulasi ekonomi Posner (1974) digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian yang secara spesifik digunakan untuk menguji apakah Reformasi Pajak Tahun 1994 menguntungkan komunitas bisnis atau hanya meningkatkan pendapatan pajak pemerintah. Hasil - hasil studi ini menunjukkan bahwa Reformasi Pajak Tahun 1994 secara signifikan tidak mengubah belanja modal,

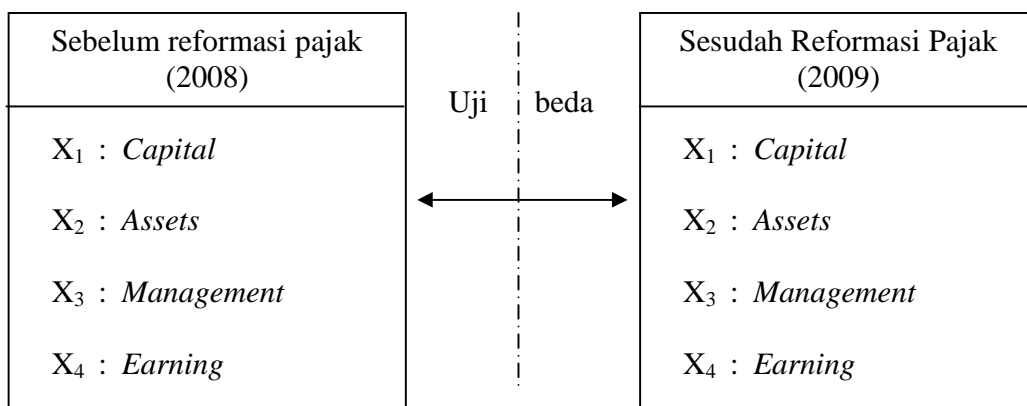
struktur biaya, hubungan antara belanja modal dan struktur biaya, efisiensi biaya, dan profitabilitas perusahaan. Namun, Reformasi Pajak Tahun 1994 secara signifikan meningkatkan pendapatan pajak pemerintah. Sehingga pemerintah menyatakan bahwa Reformasi Pajak Tahun 1994 tidak memberikan manfaat bagi komunitas bisnis. Akan tetapi, Reformasi Pajak Tahun 1994 mungkin memiliki beberapa pengaruh lain pada komunitas bisnis yang tidak terdeteksi oleh variabel - variabel yang diinvestigasi dalam studi ini.

Penelitian dari Ellija Setyawan (2004), dilakukan untuk menganalisis dampak reformasi pajak tahun 2000 pada komunitas bisnis seperti yang diukur dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data sekunder selama kurun waktu periode 1999 sampai dengan 2002. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dua sampel dan model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi pajak 2000 tidak secara signifikan mengubah pengeluaran modal, struktur biaya, dampak pengeluaran modal dan jumlah struktur biaya produksi dan profitabilitas perusahaan, demikian pula reformasi pajak tidak signifikan dapat meningkatkan pendapatan pajak pemerintah. Sehingga pemerintah yang mengklaim bahwa reformasi pajak akan menguntungkan komunitas bisnis serta dapat meningkatkan pendapatan pemerintah secara signifikan tidak mendukung.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



### 2.4 Perumusan Hipotesis

Reformasi pajak 2008 dapat mengakibatkan perubahan dalam pengeluaran, struktur biaya dan atau perubahan dalam hubungan antara pengeluaran modal dengan struktur biaya produksi. Dengan diberlakukannya UU Pajak 2008 akan dapat berpengaruh pada pengeluaran modal (PM) melalui pembelian mesin-mesin sebagai barang modal yang dibebaskan dari PPN sehingga akan mempengaruhi struktur biaya (SB). Pengeluaran modal dapat dilihat pada neraca laporan keuangan sisi debit yang merupakan modal aktif dan pengeluaran modal tersebut berbentuk ativa tetap (Bambang Riyanto, 1995). Sedangkan struktur biaya yang dimaksud adalah proporsi antara upah langsung dengan biaya overhead pabrik. Dengan adanya pembelian

mesin maka upah langsung dapat menurun, biaya overhead pabrik akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008

Argumen bahwa pemerintah mengembangkan peraturan tentang perundang-undangan, yang mendukung kegiatan perekonomian dalam menghadapi era perdagangan bebas tanpa merugikan kepentingan nasional mungkin hanya merupakan basa-basi saja. Fakta menunjukkan bahwa perubahan peraturan mewakili hasil mekanisme politis, khususnya antara badan legislatif dan eksekutif. Dengan demikian, pemerintah mungkin secara aktual ingin meningkatkan pendapatan pajaknya melalui dasar pajak yang lebih ekstensif, namun pada tingkat pajak yang lebih rendah. Untuk memenuhi tujuan tersebut pemerintah dengan demikian harus mampu memperbaiki penegakkan pajak dengan menggunakan argumen “pajak untuk pertumbuhan ekonomi” atau “kesejahteraan masyarakat”. Dengan demikian maka Reformasi Pajak 2008 akan dapat meningkatkan penerimaan pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *Assets* pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008

Cara lain untuk mendeteksi kegunaan yang mungkin dinikmati oleh perusahaan adalah dengan meneliti *profitabilitas*. Hal ini wajar karena dalam melakukan perubahan dalam melakukan perubahan dalam pajak di tahun 2008 pemerintah menstimulir investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

(Mardiasmo, 1998). Dengan demikian, mungkin terdapat perubahan dalam keunggulan kompetitif. Proses dari dampak perubahan dalam pajak dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada mulanya, peraturan pajak yang baru dan lebih longgar mengakibatkan perubahan dalam celah pasar dan ukuran celah pasar. Karena penurunan dalam hambatan peraturan dan dalam peta bisnis menjadi sesuatu yang menguntungkan semua pemain (Bedein dan Zammuto, 1991). Perubahan dalam celah tersebut pada gilirannya mengubah taktik dan strategi dari perusahaan yang ada dengan mempertimbangkan perubahan dalam tingkat profitabilitas kegagalan dalam memenuhi sasaran yang lebih rendah. Contohnya, perusahaan-perusahaan yang menggunakan strategi kepemimpinan biaya (*cost leadership*) tidak saja akan terstimulir untuk membeli mesin produksi baru untuk menurunkan biaya total. Perubahan dalam biaya, tentu saja berbeda dengan yang telah disebutkan dalam struktur biaya. Hal ini akan memberikan pengaruh langsung untuk meningkatkan profitabilitas dari perusahaan untuk mencapai hasil penjualan yang lebih tinggi atau untuk menurunkan biaya total.

Pemikiran tentang hubungan antara aspek lingkungan (yaitu peraturan pajak) dan strategi dengan kinerja perusahaan-perusahaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya (*profitabilitas*) konsisten dengan penemuan dari beberapa penelitian empiris tentang dampak lingkungan terhadap organisasi, meskipun penelitian tidak secara spesifik meneliti dampak perpajakan. Contohnya, penelitian oleh Eidenburg dan Soderstorm (1996) menemukan bahwa peraturan dalam tingkat penempatan rumah sakit/jumlah pasien di rumah sakit terbukti mempunyai dampak

signifikan terhadap adaptasi strategi dari rumah sakit-rumah sakit yang bersangkutan. Penelitian lainnya oleh Fisher (1996), menemukan suatu hubungan antara faktor lingkungan dan perbedaan dari para individu dengan karakteristik dari system yang dibutuhkan. Fisher dan Govindarajan (1993) dalam artikel mereka menghipotesiskan bahwa lingkungan menjadi faktor moderating dari hubungan antara usaha dan motivasi manajer dan kinerja perusahaan. Reformasi Pajak 2000 diharapkan akan memberikan dampak terhadap berbagai aspek yang ada di perusahaan dengan adanya pengeluaran modal, seperti motivasi manajer dan kebijakan perusahaan yang ada pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka. Kinerja dari perusahaan mungkin dapat diamati dari keefisienan mereka (misalnya rasio input/output atau beban dibagi dengan pendapatan dan profitabilitas yang diukur dengan ROI). Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak reformasi pajak 2008 pada *profitabilitas*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh reformasi perpajakan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

##### 1. *Capital* (Permodalan)

Permodalan atau Capital diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan analisis *solvabilitas* untuk mendukung kegiatan-kegiatan bank secara efisien dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil. Rasio ini membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki perusahaan. Dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

##### 2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva)

*Assets Quality* (Kualitas Aktiva) adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif diukur dengan RORA (Mas'ud Machfoedz, 1999) merupakan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang

dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini dikarenakan penggunaan rasio sesuai dengan aturan Bank Indonesia tidak dapat dilakukan karena informasi mengenai kolektibilitas aktiva produktif tidak dapat dilacak dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Sehingga rumus dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Loans} + \text{Notes and Securities}} \times 100\%$$

### 3. *Management* (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen adalah rasio *Profit Margin*. Hal tersebut karena tingkat keberhasilan bank dalam manajemen resiko secara kuantitatif dapat terlihat dari besarnya tingkat *Profit Margin*. Dengan demikian *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

### 4. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* atau rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business* (Teguh Pudjo Muljono, 1996). Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada rasio yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan

asset. *Return on Assets* adalah rasio *Earning Before Tax* terhadap Total Aktiva sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sampel data studi ini terdiri 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2008, 2009 dengan pengambilan sampel melalui teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002), adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan bank yang telah *listing* di BEI sampai tahun 2009
2. Tersedia laporan keuangan dari tahun 2008-2009
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang mempunyai tahun buku berakhir 31 Desember. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu partial dalam penghitungan rasio keuangan.
4. Tersedia catatan atas laporan keuangan yang mendukung variabel penelitian
5. Penutupan harga saham pertahun selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008-2009.

### **3.3.Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI UNDIP. Data tersebut berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dan [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) serta laporan keuangan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **3.4.Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data laporan keuangan dan harga saham, dengan pooling data perusahaan perbankan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

### **3.5.Metode Analisis Data**

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Husein Umar, 1999, h 29) :

1. Analisis *Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai

variabel-variabel penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka rata-rata, media kisaran dan deviasi standar

## 2. Normalitas

Normalitas adalah kewajaran distribusi data mempunyai distribusi normal atau tidak (Gozhali, 2005). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

### a. Uji Grafik

Uji grafik dengan melihat normal distribusi plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

### b. Uji Kolmogorov Smirnov

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat uji Kolmogorov Smirnov. Data berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2008 . Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *Paired sampel T-test* yang dengan menggunakan program SPSS versi 11. Dasar pengambilan keputusan pada uji t :

- Jika signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2008.
- Jika signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Undang-Undang Perpajakan Tahun 2008.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sampel data studi ini diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 - 2009. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 16 sampel perusahaan perbankan yang mempublikasikan informasi tentang laporan keuangan 2008 dan 2009. Adapun penjelasan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu CAR, RORA, NPM dan ROA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Hasil Statistik Deskriptif Variabel CAR, RORA, NPM dan ROA  
Tahun 2008 dan 2009

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR08	16	12	28	18.29	4.707
CAR09	16	12.28	32.70	19.6125	5.50899
RORA08	16	.01	.17	.0680	.04882
RORA09	16	.01	.40	.0849	.09370
NPM08	16	.00	.16	.0618	.04883
NPM09	16	.01	.34	.1077	.10219
ROA08	16	.00	.03	.0099	.00990
ROA09	16	.00	.02	.0059	.00529
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Laporan keuangan sampel perusahaan tahun 2008-2009, yang diolah

**4.1.1. Capital**

Permodalan atau Capital diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan analisis *solvabilitas* untuk mendukung kegiatan-

kegiatan bank secara efisien dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil. Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui variabel CAR terendah adalah untuk tahun 2008 bernilai 12% artinya setiap Rp.1,- modal bank (modal inti + modal pelengkap) dijamin dengan Rp. 12 total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) dan tahun 2009 bernilai 12,28. Sedangkan CAR paling tinggi adalah tahun 2008 bernilai 28% artinya setiap Rp 1,- modal bank dijamin dengan Rp 28 total ATMR (Aktiva Tertimbang menurut Resiko). Dan tahun 2009 bernilai 32,70, serta rata-rata CAR sebesar tahun 2008 bernilai 18,29 dan tahun 2009 bernilai 19,615. CAR periode 2009 perbankan memiliki CAR lebih baik dibanding dengan tahun 2008, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

#### **4.1.2. *Assets***

*Assets Quality* (Kualitas Aktiva) adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui variabel *Assets Quality* terendah adalah untuk tahun 2008 bernilai 0,01 artinya artinya setiap Rp. 1,- pinjaman dan surat berharga

membentuk penghasilan Rp. 0,01. Dan tahun 2009 bernilai 0,01 artinya setiap Rp. 1,- pinjaman dan surat berharga membentuk penghasilan Rp. 0,01 .

Sedangkan *Assets Quality* paling tinggi adalah tahun 2008 bernilai 0,17 artinya artinya setiap Rp. 1,- pinjaman dan surat berharga membentuk penghasilan Rp.0,17,-. Dan tahun 2009 bernilai 0,40 artinya artinya setiap Rp. 1,- pinjaman dan surat berharga membentuk penghasilan Rp. 0,40,-, serta rata-rata *Assets Quality* sebesar tahun 2008 bernilai 0,068 dan tahun 2009 bernilai 0,849. *Assets Quality* periode 2009 perbankan memiliki *Assets Quality* lebih baik dibanding dengan tahun 2008, karena tahun 2009 perbankan mempunyai kemampuan dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank tahun 2009 dalam berusaha mengoptimalkan aktiva beresiko (*risk assets*) yang dimilikinya untuk memperoleh laba kotor (laba sebelum dikurangi pajak) lebih baik dibandingkan tahun 2008.

#### **4.1.3.Management**

Penilaian terhadap faktor manajemen adalah *Net Profit Margin*. Hal tersebut dikarenakan tingkat keberhasilan bank dalam manajemen resiko secara kuantitatif dapat terlihat dari besarnya tingkat *Profit Margin*. Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui variabel NPM (*Net Profit Margin*) terendah adalah untuk tahun 2008 bernilai 0,001 artinya Rp 0,001 pendapatan operasional bersih diperoleh dari Rp 1,- pendapatan operasional, dengan dikurangi beban sebesar Rp 0.99,-. Dan tahun 2009

bernilai 0,01 artinya Rp 0,01 pendapatan operasional bersih diperoleh dari Rp 1,- pendapatan operasional, dengan dikurangi beban sebesar Rp 0,9,-. Sedangkan NPM paling tinggi adalah tahun 2008 bernilai 0,16 artinya Rp 0,16 pendapatan operasional bersih diperoleh dari Rp 1,- pendapatan operasional, dengan dikurangi beban sebesar Rp 0,82,-. Dan tahun 2009 bernilai 0,34 artinya Rp 0,34 pendapatan operasional bersih diperoleh dari Rp 1,- pendapatan operasional, dengan dikurangi beban sebesar Rp 0,66,-, serta rata-rata NPM sebesar tahun 2008 bernilai 0,618 dan tahun 2009 bernilai 0,1077. NPM periode 2009 perbankan memiliki NPM lebih baik dibanding dengan tahun 2008, Hal ini berarti NPM tahun 2009 mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya lebih baik dibandingkan tahun 2008. Ini berarti bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan dalam penelitian tersebut cukup baik, karena nilai *mean* dan *standar deviasi* masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum faktor manajemen.

#### **4.1.4. Earning**

*Earning* atau rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui variabel ROA terendah adalah untuk tahun 2008 bernilai 0,001 artinya perusahaan mempunyai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,1,-. Dan tahun 2009 bernilai 0,001 artinya perusahaan mempunyai kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,1,- asset bank. Sedangkan ROA paling tinggi adalah tahun 2008 bernilai 0,03 artinya perusahaan mempunyai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 3,- dan tahun 2009 bernilai 0,02 artinya perusahaan mempunyai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 2,-, serta rata-rata ROA sebesar tahun 2008 bernilai 0,0099 dan tahun 2009 bernilai 0,059.

ROA periode 2008 perbankan memiliki ROA lebih baik dibanding dengan tahun 2009 disebabkan adanya pendanaan modal sendiri yang pada akhirnya menimbulkan opportunity cost. Menurut Sundjaja at al. (2003) modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan pemilik perusahaan (pemegang saham) yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi owner adalah kontrol terhadap perusahaan, namun return yang dihasilkan dari saham tidak pasti yang mengakibatkan ketidakstabilan untuk mendapatkan profitabilitas. Karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

## 4.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah dalam suatu model mempunyai distribusi normal/tidak. Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Bila tingkat signifikansi > dari 5% data terdistribusi normal.

i. Tabel 4.2  
ii. Hasil Output SPSS : Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		CAR08	CAR09	RORA08	RORA09	NPM08	NPM09	ROA08	ROA09
N		16	16	16	16	16	16	16	16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.29	19.6125	.0680	.0849	.0618	.1077	.0099	.0059
	Std. Deviation	4.707	5.50899	.04882	.09370	.04883	.10219	.00990	.00529
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.181	.145	.267	.158	.196	.194	.269
	Positive	.190	.181	.145	.267	.158	.196	.194	.269
	Negative	-.113	-.097	-.134	-.203	-.113	-.165	-.159	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.726	.578	1.067	.634	.784	.775	1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614	.668	.892	.205	.817	.570	.585	.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah, 2010

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa hasilnya di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 4.3. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji beda dua rata-rata (*paired samples t-test*) mengenai perbedaan *Capital, Assets, Management, Earning* pada perusahaan perbankan yang go public di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 menghasilkan pengujian statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3  
 Hasil Pengujian Statistik Rata-Rata  
 Periode Sebelum dan Sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR08 - CAR09	-1.3187	2.21386	.55346	-2.4984	-.1391	2.383	15	.031
Pair 2	RORA08 - RORA09	-.0169	.10318	.02580	-.0719	.0380	.657	15	.521
Pair 3	NPM08 - NPM09	-.0459	.08165	.02041	-.0894	-.0024	2.251	15	.040
Pair 4	ROA08 - ROA09	.0040	.00714	.00178	.0002	.0078	2.242	15	.041

Sumber: data yang diolah

#### 4.3.1 Analisis Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan uji beda dua rata-rata (*paired samples t-test*) dengan signifikansi 0,05. Hipotesis pertama menghasilkan analisis statistik yang menunjukkan bahwa, pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008 nilai t hitung 2,383 dengan signifikansi 0,031 dibawah nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga Hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara *capital* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008. Hal ini berarti bahwa setelah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 faktor permodalan perusahaan perbankan swasta nasional di Indonesia meningkat dengan mean tahun 2008 sebesar 18,29 sedangkan mean tahun 2009 sebesar 19,6125. Dapat diinterpretasikan bahwa secara umum perbankan memberikan respon positif atas reformasi pajak 2008 yang diikuti dengan fasilitas-fasilitas pajak. Perusahaan merespon fasilitas pajak yang mendorong meningkatnya permodalan Bank Indonesia selaku bank sentral semakin ketat dalam menjaga *Capital Adequaty*

*Ratio* perbankan. Dengan diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 Bank memperbaiki kinerjanya dengan melakukan penambahan aset resikonya.

#### **4.3.2. Analisis Hipotesis 2**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan uji beda dua rata-rata (*paired samples t-test*) dengan signifikansi 0,05. Hipotesis kedua menghasilkan analisis statistik yang menunjukkan bahwa, pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008 nilai *t* hitung 0,657 dengan signifikansi 0.527 diatas nilai  $\alpha$  yaitu 0.05 sehingga Hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara *assets* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008. Hal ini berarti bahwa setelah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, RORA pada perbankan tidak memberikan perubahan setelah adanya tarif pajak 2008. Aktiva produktif tampak dari beberapa parameter seperti kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, penempatan pada surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal). Aktiva produktif tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas pajak melalui reformasi pajak 2008, tetapi juga kondisi perusahaan dan pasar modal.

#### **4.3.3 Analisis Hipotesis 3**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan uji beda dua rata-rata (*paired samples t-test*) dengan signifikansi 0,05. Hipotesis ketiga menghasilkan analisis statistik yang

menunjukkan bahwa, pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 nilai t hitung 2,251 dengan signifikansi 0.040 dibawah nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara NPM pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008. Hal ini mengindikasikan fasilitas pajak mendorong kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008, dengan mean NPM tahun 2008 sebesar 0,0618 dan mean tahun 2009 sebesar 0,1077. NPM yang dicapai bank mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga, kurs valas dan sebagainya.

#### **4.3.4 Analisis Hipotesis 4**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan uji beda dua rata-rata (*paired samples t-test*) dengan signifikansi 0,05. Hipotesis keempat menghasilkan analisis statistik yang menunjukkan bahwa, pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 nilai t hitung 2,242 dengan signifikansi 0,041 dibawah nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga Hipotesis keempat (H4) diterima, yang berarti ada perbedaan signifikan antara ROA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008. Fasilitas pajak mendorong perbankan meningkatkan profitabilitas yang secara aktual memberikan kontribusi yang positif. Adanya perbedaan menunjukkan

bank mempunyai kemampuan lebih baik dalam memperoleh laba bersih dengan penggunaan seluruh aktiva tetap yang dimiliki bank tersebut.

#### **4.4. Pembahasan**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara *CAR* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, hal ini mengindikasikan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung bank secara efisien dengan diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 yaitu bank mampu mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal bank. Dengan diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, berarti bank mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya dan adanya kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan. Berdasarkan perhitungan deskriptif *capital adequacy ratio* dapat diketahui bahwa kinerja bank sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 lebih baik dibandingkan dengan nilai *CAR* sebelum diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008. rasio *CAR* yang tinggi menyebabkan semakin baik posisi modalnya. Modal yang baik akan menambah

kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan modal yang besar memungkinkan bank untuk menciptakan kredit yang lebih besar pula, sehingga akan meningkatkan laba. Sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008 CAR suatu bank mengalami peningkatan, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga meningkat atau tinggi sehingga kemampuan bank tidak diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi lancar. Besar CAR akan mempengaruhi besarnya laba melalui modal.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *RORA* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, hal ini berarti tidak ada Peningkatan rasio aktiva produktif setelah adanya Tarif Pajak Tahun 2009 atau tidak ada peningkatan kinerja setelah Tarif Pajak Tahun 2008, artinya pengelolaan asset yang dimilikinya kurang optimal (mengacu pada peraturan perbankan bobot asset terbaik dibawah 5%), sehingga menghasilkan laba yang tidak maksimal atau setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan kurang dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan dengan adanya Tarif Pajak Tahun 2009. hal ini mengindikasikan peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya laba bersih. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM (*Net Profit Margin*) pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 hal ini berarti dengan sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan sehingga perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Secara teori *Net Profit Margin* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan bagian dari laporan keuangan, dimana suatu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada *stockholder* dengan catatan laporan keuangan disusun sendiri oleh manajemen. Kondisi ini akan memungkinkan pihak manajemen akan menyampaikan informasi sebaik mungkin, agar terlihat kinerja manajemen yang baik oleh *stockholder*, hal ini tentu akan merugikan pihak *stockholder* dikarenakan ketidaktahuan dalam kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, hal ini berarti sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008 perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan ini membuat investor berpikiran bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan membuat preferensi investor untuk menanamkan investasinya dengan membeli saham pada perusahaan tersebut. Secara teori jika ROA semakin meningkat maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena

tingkat kembaliannya semakin besar. Hal ini mengindikasikan besarnya tingkat kembalian yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan ini membuat investor berpikiran bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan membuat preferensi investor untuk menanamkan investasinya dengan membeli saham pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya semakin tinggi pula harga sahamnya

Adanya perbedaan yang signifikan antara *CAR*, *NPM* dan *ROA* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008, dikarenakan perusahaan yang mengalami keuntungan dalam usahanya, oleh sebab itu perusahaan dapat menanamkan keuntungannya yang dapat dialirkan ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa, tingkat profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pihak manajemen perusahaan-perusahaan yang mengalami keuntungan usaha adalah dapat mengelola keseluruhan aktivasinya secara efektif dan efisien. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba usaha. Selain faktor dari kondisi internal perusahaan kondisi eksternal juga ikut mempengaruhi rendahnya laba usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode sesudah reformasi perpajakan ternyata lebih baik dibandingkan pada periode sebelum reformasi perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa reformasi perpajakan dengan penurunan lapisan kena pajak ternyata mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode sesudah reformasi perpajakan berdasarkan pengamatan penulis lebih disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah krisis ekonomi yang sudah pulih dan ada tanda-tanda pemulihan yang berarti sehingga investor tidak ragu untuk melakukan investasi di Indonesia dan juga perkembangan ekonomi Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya berkorelasi positif terhadap penerimaan pajak penghasilan. Dengan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan kemungkinan laba yang diperoleh dari perusahaan juga akan semakin besar. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kewajiban yang harus dibayarkan kepada pemerintah dalam bentuk pajak juga akan semakin besar. Begitu pula jika kinerja keuangan perusahaan tidak bagus maka kontribusi perusahaan dalam membayar pajak juga akan semakin kecil yang dikarenakan pendapatan usaha yang diperoleh juga akan kecil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara RORA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2008.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk membuat keputusan tentang pemberian stimulus fiskal baik untuk penurunan atau kenaikan pajak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2010, maka sudah selayaknya bila kebijakan perpajakan harus selalu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan harus mempertimbangkan dampaknya bagi dunia usaha, yaitu reformasi perpajakan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan

memberikan fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah mengenai sasarannya. Sehingga pengorbanan yang berupa *tax expenditure* dapat menjadi pendorong bagi perekonomian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Kepada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, dimasa mendatang hendaknya lebih memperbanyak pada jumlah periode laporan keuangan (periode penelitian diperpanjang). Serta berbagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini, karena penelitian dalam regulasi ekonomi dengan menggunakan data akuntansi masih jarang. Penelitian ini dapat dianggap sebagai suatu usaha eksploratori. Bagi peneliti lainnya, direkomendasikan untuk mencoba menggunakan beberapa variabel lainnya untuk mendeteksi pengaruh reformasi pajak selanjutnya. Dengan demikian akan dapat diketahui secara pasti, apakah reformasi perpajakan tahun 2008 merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan kinerja keuangan perusahaan badan atau ada faktor-faktor lain yang kemungkinan juga ikut mempengaruhi terjadinya perbedaan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abimanyu. 2006. *Era Baru Kebijakan Fiskal*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Asmuri, Asmi. 2006. *Pengaruh Reformasi Perpajakan terhadap penerimaan pajak daerah provinsi DKI Jakarta*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Bedeian A.G. and R.F. Zammuto.1991. *Organizations, Theory and Design*. The Dreyden Press.
- Berger, P.G. 1993. Explicit and Implicit tax effects of the R&D tax credit. *Journal of Accounting research* 31.
- Blocher, EJ,K.H. Chen, and T.W.Lin.1999. *Cost Management, A Strategic Emphasis*. Mc Graw-Hill.
- Cooper, D.R. and P.S Schindler. 2001. *Bussiness Research Methods*. Mc Graw-Hill Irwin.
- Dhaliwal,D. and S.Wang, 1992. The effect of Book Income Adjustment in The 1986 Alternativeminimum tax on corporate financing reporting. *Journal of Accounting and Economics* 15:7-26.
- Damayanti, Theresia, 2004, *Pelaksanaan Self Assessment System Menurut Persepsi wajib Pajak*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. X. No. 1 Maret 2004 : 109-128.
- Eldenburg, L. and N. Soderstorm. 1996. Accounting System Management by Hospital Operating in a Changing Regulatory Environment. *The Accounting Review*. Vol. 17. No.1
- Ellija, Setyawan. 2004. *Dampak Reformasi Pajak Tahun 2000 Pada Struktur Biaya, Pengeluaran Modal dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Endang, Kiswara. 2006. *Reformasi Perpajakan 2006 dan wacana kebijakan public yang ideal di era good Governanace*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Estorina, Lambok. 2010. *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2008 Pada Pengeluaran Modal, Struktur Biaya dan Profitabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Fisher, C. 1996. *The Impact of Perceived Environmental Uncertainty and Individual Differences on Information management Information Requirements* : A Research Note. Vol.21. No.24
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS edisi 3*. Semarang: UNDIP.
- Makhmud, Amir. 2002. *Analisis Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Penurunan Pajak Penghasilan Badan*. MM-UNDIP: Semarang.
- Mardiasmo. 1998. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Posner, Richard A.1974. Theories of Economic Regulation. *The journal of Law and Economics*.
- Sofiatun, Gudono. 2002. *The Effect of the 1994 Tax Reformation on Cost Structure Capital Expenditure an Firm Competitive Advantage*. SNA. September 2003.
- Stigler, G.J 1971. The Theory of Economic Regulation. *The Bell Journal of Economics and Management Science*. No. 2.
- Setiawan, Gunawan. *Evaluasi kinerja sistem perpajakan Indonesia*.  
[www.google.com](http://www.google.com)
- Tunggal, Widjaja, Amin. 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Walker. 1987. Australia ASRB A Case Study of Political Activity and Regulatory Capture. *Accounting and Business Research*. Vol. 17

No.	Nama Bank	CAR		RORA		NPM		ROA	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009
1	PT. Bank Argonoaga, Tbk	18,00	20,00	0,0545	0,0527	0,037	0,027	0,003	0,003
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17,31	17,89	0,0421	0,0645	0,019	0,030	0,003	0,003
3	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	19,01	18,83	0,0726	0,0798	0,084	0,008	0,001	0,001
4	PT. Bank UOB Buana, Tbk	25,01	24,90	0,0929	0,1775	0,247	0,210	0,019	0,019
5	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	13,25	15,47	0,0659	0,0703	0,047	0,010	0,001	0,001
6	PT. Bank Kesawan, Tbk	12,28	15,40	0,0760	0,2596	0,033	0,031	0,003	0,003
7	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	14,28	17,13	0,0787	0,1136	0,209	0,290	0,018	0,018
8	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	28,00	29,00	0,0616	0,0852	0,077	0,067	0,007	0,007
9	PT. Bank Mega, Tbk	18,49	21,89	0,0623	0,0714	0,185	0,159	0,014	0,014
10	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	15,52	13,50	0,0375	0,4724	0,113	0,166	0,014	0,014
11	PT. Bank ACBC NISP, Tbk	17,11	18,36	0,0724	0,0774	0,096	0,144	0,013	0,012
12	PT. Bank Nusantara Pharayangan, Tbk	15,92	15,54	0,0647	0,0532	0,099	0,088	0,009	0,008
13	PT. Bank Panin Indoensia, Tbk	21,94	22,35	0,0512	0,0806	0,198	0,097	0,006	0,007
14	PT. Bank Permata, Tbk	12,32	12,28	0,1041	0,1331	0,084	0,036	0,015	0,016
15	PT. Bank Swadesi, Tbk	25,25	32,70	0,1430	0,0900	0,080	0,338	0,025	0,026
16	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	18,92	18,56	0,0358	0,0550	0,096	0,022	0,002	0,002

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR08	16	12	28	18.29	4.707
CAR09	16	12.28	32.70	19.6125	5.50899
RORA08	16	.01	.17	.0680	.04882
RORA09	16	.01	.40	.0849	.09370
NPM08	16	.00	.16	.0618	.04883
NPM09	16	.01	.34	.1077	.10219
ROA08	16	.00	.03	.0099	.00990
ROA09	16	.00	.02	.0059	.00529
Valid N (listwise)	16				

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR08	CAR09	RORA08	RORA09	NPM08	NPM09	ROA08	ROA09	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18,29	19,6125	.0680	.0849	.0618	.1077	.0099	.0059
	Std. Deviation	4,707	5,50899	.04882	.09370	.04883	.10219	.00990	.00529
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.181	.145	.267	.158	.196	.194	.269
	Positive	.190	.181	.145	.267	.158	.196	.194	.269
	Negative	-.113	-.097	-.134	-.203	-.113	-.165	-.159	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z	.758	.726	.578	1,067	.634	.784	.775	1,076	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614	.668	.892	.205	.817	.570	.585	.197	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR08	18.29	16	4.707	1.177
	CAR09	19.6125	16	5.50899	1.37725
Pair 2	RORA08	.0680	16	.04882	.01221
	RORA09	.0849	16	.09370	.02342
Pair 3	NPM08	.0618	16	.04883	.01221
	NPM09	.1077	16	.10219	.02555
Pair 4	ROA08	.0099	16	.00990	.00247
	ROA09	.0059	16	.00529	.00132

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR08 & CAR09	16	.918	.000
Pair 2	RORA08 & RORA09	16	.056	.835
Pair 3	NPM08 & NPM09	16	.617	.011
Pair 4	ROA08 & ROA09	16	.716	.002

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR08 - CAR09	-1.3187	2.21386	.55346	-2.4984	-.1391	2.383	15	.031
Pair 2	RORA08 - RORA09	-.0169	.10318	.02580	-.0719	.0380	.657	15	.521
Pair 3	NPM08 - NPM09	-.0459	.08165	.02041	-.0894	-.0024	2.251	15	.040
Pair 4	ROA08 - ROA09	.0040	.00714	.00178	.0002	.0078	2.242	15	.041